



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 1533-1545

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pelaksanaan Praktek Mengajar Mahasiswa PGSD Di Sekolah Dasar Untuk Menguji Kesiapan Menjadi Guru

Zulmi Aryani^{1✉}, Rusdinal², Nurhizrah Gistituati³

Universitas Negeri Padang

Email: aryanizulmi@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan-permasalahan mahasiswa dalam perencanaan praktik mengajar, menganalisis kesiapan mahasiswa PGSD dalam menghadapi praktik mengajar di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas praktik mengajar dan kesiapan mahasiswa PGSD menjadi guru. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Teknik penelitiannya berupa pengabdian pada masyarakat dengan dan dianalisis data sesuai prosedur kualitatif yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan PKM merupakan wahana yang baik bagi mahasiswa dalam melatih kemampuan untuk menjadi seorang guru yang profesional dan memiliki kecakapan yang baik serta dapat menambah pengalaman, kedisiplinan, dan intelektual mahasiswa serta dapat belajar bagaimana menjalin hubungan yang baik antara guru, siswa dan karyawan sekolah.

Kata kunci: *Praktek Mengajar Mahasiswa, PGSD, Guru*

Abstrak

The aim of this research is to describe student problems in planning teaching practice, analyze the readiness of PGSD students in facing teaching practice in elementary schools, and provide recommendations for improving the quality of teaching practice and the readiness of PGSD students to become teachers. The method used is descriptive qualitative research in the form of research using a case study method or approach. Case studies are included in descriptive analysis research, namely research conducted focused on a particular case to be observed and analyzed carefully until completion. The cases in question can be singular or plural, for example in the form of individuals or groups. The research technique is in the form of community service by using and analyzing data according to qualitative procedures, namely the stages of data reduction, data display, and conclusions or verification. The results of the research show that PKM activities are a good vehicle for students to train their abilities to become professional teachers and have good skills and can increase students' experience, discipline and intellect and can learn how to establish good relationships between teachers, students and employees. school.

Keywords: *Student Teaching Practices, PGSD, Teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Di tengah dinamika perkembangan zaman, kualitas pendidikan yang baik menjadi keharusan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. Dalam konteks ini, peran guru sebagai ujung tombak pendidikan sangatlah krusial. Oleh karena itu, proses pembentukan guru yang berkualitas harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, dimulai dari bangku perkuliahan hingga praktek nyata di lapangan.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan ini mencerminkan upaya untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam pembentukan guru-guru masa depan yang berkualitas dan profesional. Sebagai program yang khusus dirancang untuk mempersiapkan calon guru sekolah dasar, PGSD berfokus pada pengembangan berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang guru, mulai dari kemampuan mengajar, mengelola kelas, hingga pemahaman mendalam

tentang kurikulum dan psikologi anak. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga siap menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menjadi tonggak penting dalam membentuk calon pendidik karena sekolah dasar adalah tahap pendidikan awal yang sangat fundamental dalam perkembangan anak. Pada fase ini, siswa mulai membangun dasar pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang akan mempengaruhi perjalanan pendidikan mereka di masa depan. Oleh karena itu, kualitas guru sekolah dasar sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak pada tahap-tahap selanjutnya.

Berdasarkan kurikulum program studi S1 PGSD dan SI PG-PAUD STKIP Widyaswara Indonesia yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua STKIP Widyaswara Indonesia Nomor: 01/Kep/K.STKIP-WI/2008 dan kurikulum program studi S1 PGPAUD STKIP Widyaswara Indonesia yang telah ditetapkan dengan keputusan Ketua STKIP Widyaswara Indonesia Nomor: 02/Kep/K.STKIP-WI/2008, maka sebelum menyelesaikan studi mahasiswa diwajibkan mengikuti Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM). Sebagai mata kuliah praktek yang harus di tempuh oleh setiap mahasiswa. Hal ini merupakan sistem perkuliahan yang dilaksanakan diluar kelas yang berbentuk praktek mengajar dalam rangka mengaplikasikan ilmu-ilmu keguruan dan kependidikan yang sudah diajarkan dalam perkuliahan.

Praktik mengajar di sekolah dasar merupakan komponen penting dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang profesional dan kompeten. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa dapat menerapkan teori-teori pedagogik yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata di dalam kelas. Praktik mengajar ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar, memahami dinamika kelas, serta beradaptasi dengan berbagai karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, melalui praktik ini, mahasiswa juga dapat mengevaluasi dan merefleksikan kesiapan mereka untuk menjadi guru yang efektif, sekaligus mendapatkan masukan konstruktif dari mentor dan guru senior. Dengan demikian, praktik mengajar di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai ujian nyata terhadap kemampuan dan kesiapan calon guru untuk terjun ke dunia pendidikan yang sesungguhnya.

Untuk meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru, salah satunya dengan adanya mata kuliah praktek lapangan seperti praktik mengajar di sekolah secara langsung.

Maka, diadakan suatu program yaitu program PKM. Program Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) merupakan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi pengajaran calon guru melalui pelatihan dan evaluasi yang intensif. Program ini bertujuan untuk membekali calon guru dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola kelas secara efektif, menerapkan metode pengajaran yang inovatif, dan menangani berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam lingkungan pendidikan. PKM sering kali mencakup berbagai kegiatan seperti workshop, simulasi mengajar, dan observasi kelas, yang dirancang untuk mengasah keterampilan pedagogik serta memberikan umpan balik konstruktif. Dengan demikian, PKM berperan penting dalam memastikan bahwa calon guru siap menghadapi realitas pendidikan di lapangan dan mampu memberikan pengajaran yang berkualitas kepada siswa.

Program ini merupakan salah satu program akademis yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa prodi PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia. Program Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk mengembangkan dan memperkuat keterampilan mengajar calon guru. Tahap pertama adalah pengamatan, di mana peserta program mempelajari praktik mengajar yang dilakukan oleh guru berpengalaman di kelas. Pada tahap ini, peserta dapat mengamati teknik pengajaran, manajemen kelas, dan interaksi antara guru dan siswa, serta menganalisis berbagai strategi yang diterapkan. Tahap berikutnya adalah latihan terbimbing, di mana peserta diberi kesempatan untuk mengajar di bawah bimbingan mentor atau dosen. Selama latihan ini, peserta menerima umpan balik langsung dan saran perbaikan yang membantu mereka dalam menerapkan teori ke dalam praktik dengan lebih baik. Terakhir, tahap latihan mandiri memungkinkan peserta untuk mengajar secara mandiri tanpa pengawasan langsung, menguji kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pengajaran yang telah dipelajari. Melalui ketiga tahapan ini, PKM bertujuan untuk memastikan bahwa calon guru tidak hanya memiliki keterampilan teori yang memadai tetapi juga pengalaman praktis yang diperlukan untuk menjadi pengajar yang efektif dan kompeten.

Tujuan PKM adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa STKIP Widyaswara Indonesia khususnya Prodi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) dan PGPAUD yang meliputi praktik pembelajaran di kelas dan praktik persekolahan. PKM merupakan suatu program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon guru melalui tahapan pengamatan, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Ada sejumlah

tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan PKM. Adapun tujuan dari PKM antara lain adalah sebagai berikut: Adapun tujuan dari Program Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) antara lain adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi calon guru secara menyeluruh. Program ini bertujuan untuk membekali peserta dengan berbagai teknik dan metode pengajaran yang efektif, sehingga mereka dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, PKM bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam mengelola kelas dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menangani berbagai dinamika dan tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Melalui tahapan pengamatan, latihan terbimbing, dan latihan mandiri, PKM memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh pengalaman praktis yang mendalam. Ini memungkinkan calon guru untuk menerapkan teori yang telah dipelajari, mendapatkan umpan balik konstruktif, dan memperbaiki keterampilan mereka secara terus-menerus. Dengan demikian, tujuan utama dari PKM adalah untuk memastikan bahwa calon guru tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat tetapi juga kemampuan praktis yang memadai untuk menjadi pendidik yang profesional, efektif, dan siap menghadapi tuntutan dunia pendidikan yang dinamis. Serta Meningkatkan hubungan antara STKIP Widyaswara Indonesia sebagai lembaga pendidikan tinggi dengan sekolah sebagai mitra.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan-permasalahan mahasiswa dalam perencanaan praktik mengajar, menganalisis kesiapan mahasiswa PGSD dalam menghadapi praktik mengajar di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas praktik mengajar dan kesiapan mahasiswa PGSD menjadi guru.

METODE PENELITIAN

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Studi kasus merupakan bagian dari penelitian analisis deskriptif, yang menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap kasus tertentu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Dalam penelitian studi kasus, peneliti memfokuskan perhatian pada satu atau beberapa kasus yang spesifik—baik itu individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa—untuk dianalisis secara rinci. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali berbagai aspek yang relevan dengan kasus yang diteliti, serta memahami konteks dan dinamika yang mempengaruhinya.

Teknik penelitian dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Proses analisis data dalam penelitian studi kasus mengikuti prosedur kualitatif yang sistematis, meliputi beberapa tahap penting. Pertama, tahap reduksi data, di mana peneliti menyaring dan menyederhanakan data mentah untuk menyaring informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Kedua, tahap display data, di mana data yang telah dipilih dipresentasikan dalam bentuk yang terorganisir, seperti tabel, grafik, atau narasi, untuk memudahkan analisis dan interpretasi. Ketiga, tahap kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan memverifikasi temuan tersebut untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian studi kasus memberikan wawasan yang mendalam dan terperinci mengenai fenomena yang diteliti, serta kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman teori dan praktik dalam konteks yang spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan melaksanakan beberapa tahapan yang dimulai dari perencanaan program dan kegiatan, pelaksanaan, pengamatan, latihan mandiri, dan analisis data.

Perencanaan Program dan Kegiatan

Rencana program dan Kegiatan Rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan PKM yakni tentunya pemantapan kemampuan mengajar melalui mengajar di kelas, keterampilan merencanakan pembelajaran, pembinaan ekstrakurikuler di sekolah dan adaptasi teknologi. Selain itu, rencana program kegiatan yang akan diimplementasikan di SDN 09 Kepala Bukit diantaranya:

Kegiatan mengajar di kelas melibatkan beberapa tahap penting, salah satunya adalah tahap pengamatan. Pada tahap ini, calon guru atau peserta program pendidikan melakukan observasi mendalam terhadap perencanaan dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pengamatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari bagaimana guru merencanakan dan menyiapkan materi pelajaran, menyusun strategi pengajaran, hingga bagaimana proses interaksi antara guru dan siswa berlangsung selama pembelajaran. Selama tahap ini, peserta tidak hanya mengamati metode dan teknik yang diterapkan oleh guru berpengalaman, tetapi juga menganalisis dinamika kelas dan respon siswa terhadap berbagai pendekatan pengajaran. Informasi yang diperoleh dari tahap pengamatan ini sangat berharga untuk memahami praktik

terbaik dalam mengajar serta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, yang nantinya akan menjadi dasar untuk tahap-tahap berikutnya dalam kegiatan mengajar.

Adaptasi teknologi mencakup pembuatan media pembelajaran berbasis TI yang diintegrasikan dalam proses belajar mengajar di kelas, serta administrasi sekolah. Ini melibatkan perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kurikulum 2013 atau Modul Ajar untuk kurikulum merdeka. Selain itu, adaptasi teknologi juga mencakup kontribusi dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti senam, tarian, olahraga, dan kultum, serta kegiatan lainnya.

Perencanaan Kegiatan

Persiapan

Sebelum kegiatan Program Pemanjapan Kemampuan Mengajar (PKM) dimulai, mahasiswa menerima pembekalan yang mendalam untuk mempersiapkan mereka menghadapi pengalaman praktik di lapangan. Proses ini dimulai dengan penyampaian pengetahuan dan pemahaman dasar mengenai pelaksanaan PKM melalui sesi pembelajaran di kampus. Selama tahap ini, mahasiswa mendapatkan pendidikan dan pelatihan intensif yang dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pengajar yang efektif.

Pembekalan ini meliputi berbagai aspek penting, termasuk penyusunan perangkat ajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka. Mahasiswa juga diajarkan cara membuat media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, mereka dilatih dalam keterampilan dasar mengajar, termasuk teknik penyampaian materi, manajemen kelas, dan strategi interaksi dengan siswa. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum dan kemampuan untuk menyusun serta mengimplementasikan perangkat ajar, mahasiswa dipersiapkan secara komprehensif untuk melaksanakan PKM dengan percaya diri dan profesional.

Pengajaran Micro Teaching

Micro teaching dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan mahasiswa dalam keterampilan mengajar. Sebelum melaksanakan micro teaching, mahasiswa diharuskan menyiapkan berbagai perangkat ajar, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta lembar soal tes. Semua

perangkat ini harus dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa materi yang disusun sesuai dengan standar dan kebutuhan pembelajaran.

Selama sesi micro teaching, mahasiswa akan mengajar di depan rekan-rekan mereka yang berperan sebagai peserta didik. Mereka diberi waktu sekitar 20 menit untuk menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Proses ini dirancang untuk memberikan mahasiswa kesempatan menerapkan teori yang telah dipelajari dalam situasi praktis dan mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola kelas.

Setelah sesi micro teaching selesai, dilakukan evaluasi oleh dosen pembimbing. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap teknik pengajaran, penggunaan media, keterampilan manajemen kelas, serta efektivitas materi yang disampaikan. Feedback dari dosen pembimbing ini sangat penting untuk membantu mahasiswa mengenali kekuatan mereka serta area yang perlu diperbaiki, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka secara berkelanjutan..

Pelepasan dan Penerjunan

Pelepasan mahasiswa PKM dilakukan pada tanggal 02 Juli 2023 yang dilaksanakan di kampus widyaswara Indonesia oleh pimpinan STKIP dan ketua prodi PGSD.

Obsevasi

Observasi lingkungan sekolah bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai kondisi sekolah yang akan menjadi dasar dalam merancang program kegiatan yang sesuai dan efektif. Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2023, dengan menggunakan metode pengamatan langsung dan wawancara untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif.

Dalam observasi ini, berbagai aspek sekolah dianalisis secara mendalam. Aspek pertama adalah lingkungan fisik, yang mencakup kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, dan fasilitas fisik lainnya. Selanjutnya, lingkungan non-fisik, seperti budaya sekolah, hubungan antar staf, dan suasana belajar yang ada, juga diperhatikan. Aspek administrasi sekolah diperiksa untuk memahami sistem manajemen, kebijakan, dan prosedur yang berlaku. Selain itu, kurikulum yang diterapkan, termasuk silabus dan strategi pengajaran, dianalisis untuk mengevaluasi kesesuaiannya dengan standar pendidikan. Proses pembelajaran, termasuk metode pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa, menjadi fokus penting dalam observasi ini.

Fasilitas pendukung, seperti perpustakaan, laboratorium, dan teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, juga dinilai untuk memastikan bahwa mereka memadai dan

efektif. Dengan melakukan observasi menyeluruh pada semua aspek ini, diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi dan kebutuhan sekolah, yang akan menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan yang relevan dan bermanfaat bagi komunitas sekolah.

Perancangan Program

Setelah melaksanakan observasi awal, mahasiswa melanjutkan dengan merancang program kegiatan yang akan dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Proses perancangan program ini dilakukan dari tanggal 12 hingga 14 Juli 2023. Selama periode ini, setiap mahasiswa bekerja secara mandiri untuk merancang dan menyusun program kegiatan yang relevan dengan hasil observasi dan kebutuhan yang teridentifikasi di lapangan.

Perancangan program ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam praktik mengajar di kelas, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari selama studi mereka. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan baik soft skills maupun hard skills mereka. Soft skills yang dimaksud meliputi kemampuan komunikasi, manajemen waktu, dan keterampilan interpersonal, sementara hard skills mencakup keterampilan teknis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta

Melalui bimbingan dosen pembimbing, mahasiswa mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori dalam praktik, tetapi juga untuk mengembangkan kompetensi mereka secara menyeluruh, yang sangat penting untuk kesiapan mereka sebagai calon pendidik. Dengan demikian, program kegiatan ini berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan dan menjadi guru yang efektif dan profesional.

Pengamatan Pembelajaran

Dalam pengamatan pembelajaran di kelas, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas-tugas seorang guru di sekolah. Hal yang diamati yaitu Perangkat Pembelajaran, Proses Pembelajaran serta perilaku siswa.

Adapun jadwal pelaksanaan pengamatan pembelajaran di SDN 09 Kepala Bukit sebagai berikut.

No	Hari/Tanggal	Kelas	Mapel
1	Senin/17 Juli 2023	IV	Assesment diagnostik
2	Selasa/18 Juli 2023	V	Pendidikan Agama PJOK
3	Selasa/25 Juli 2023	IV	Bahasa Indonesia
4	Rabu/26 Juli 2023	V	Tema
5	Kamis/27 Juli 2023	III	Tema
6	Selasa/01 Agustus 2023	IV	Bahasa Indonesia Matematika
7	Rabu/02 Agustus 2023	V	Tema
8	Kamis/03 Agustus 2023	III	Tema

Latihan terbimbing

Praktik mengajar terbimbing adalah tahap pengajaran di mana mahasiswa masih menerima arahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Ini mencakup pembuatan program satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media pembelajaran, serta penentuan alokasi waktu. Selama praktik terbimbing, mahasiswa juga mendapatkan pendampingan saat mengajar di kelas. Setiap mahasiswa memperoleh bimbingan langsung dari guru pamong mereka. Bimbingan ini dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati antara mahasiswa dan guru pamong, memastikan bahwa mahasiswa dapat memperoleh dukungan dan masukan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.. Adapun jadwal pelaksanaan latihan terbimbing sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Kelas	Mapel	Materi
1	Jumat/28 Juli 2023	IV	IPAS	Bagian-bagian Tumbuhan
2	Senin/07 Agustus 2023	IV	Bahasa Indonesia	Kalimat transitif dan intransitive
			Matematika	Nilai tempat bilangan (perkalian)
3	Selasa/08 agustus 2023	IV	Bahasa Indonesia	Pengayaan dan remedial
			Matematika	Nilai tempat bilangan (pembagian)
4	Rabu/09 Agustus 2023	IV	Pendidikan Pancasila	Arti lambang pancasila
			Seni rupa	Gambar persepektif
5	Selasa/22 Agustus 2023	IV	Matematika	Garis bilangan dan kumpulannya
6	Rabu/23 Agustus 2023	IV	Matematika	Garis bilangan dan kumpulannya
			Pendidikan Pancasila	Meminta maaf
7	Jumat/25 Agustus 2023	IV	IPAS	Proses fotosintesis
8	Sabtu/26 Agustus 2023	IV	P5	Project Poster kebersihan lingkungan
9	Selasa/29 Agustus 2023	IV	Matematika	Perhitungan bilangan bulat besar (jumlah dan selisih)

Latihan Mandiri

Praktik mengajar terbimbing adalah fase pengajaran di mana mahasiswa masih memperoleh arahan dan bimbingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap. Proses ini mencakup pembuatan program satuan pelajaran, rencana pembelajaran, dan media pembelajaran, serta penetapan alokasi waktu yang efektif. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pendampingan secara langsung selama mereka melakukan proses pengajaran di dalam kelas.

Selama praktik terbimbing, setiap mahasiswa mendapatkan dukungan dan arahan dari guru pamong mereka. Guru pamong bertugas memberikan umpan balik dan bimbingan yang konstruktif untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama proses mengajar. Bimbingan ini dijadwalkan pada waktu-waktu yang telah disepakati antara mahasiswa dan guru pamong, dengan tujuan memastikan bahwa mahasiswa dapat memperoleh bimbingan yang tepat waktu dan relevan. Proses ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan pengajaran mereka, tetapi juga memastikan bahwa mereka dapat menerapkan teori yang telah dipelajari dengan cara yang efektif dan sesuai dengan standar pendidikan.

Analisis Hasil

Selama kegiatan PKM di SDN 09 Kepala Bukit, mahasiswa mendapat banyak pengalaman mulai dari cara mengajar, mengkondisikan kelas dan peserta didik, cara berinteraksi dengan peserta didik. Mahasiswa juga mendapatkan bimbingan dan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran, pembuatan modul ajar, dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

SIMPULAN

Hasil hasil dan pembahasan yang dibahas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan PKM merupakan wahana yang baik bagi mahasiswa dalam melatih kemampuan untuk menjadi seorang guru yang profesional dan memiliki kecakapan yang baik serta dapat menambah pengalaman, kedisiplinan, dan intelektual mahasiswa serta dapat belajar bagaimana menjalin hubungan yang baik antara guru, siswa dan karyawan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K.H. (2012). Dampak PPL Mahasiswa UM Mataram Dalam Pembentukan Kompetensi Keguruan di SMA Muh. Mataram tahun Pelajaran 2012- 2013. Jurnal Media Bina Ilmiah. ISSN No. 1978-3787
- Anitah, Sri. (2013). Pengaruh Pengetahuan KTSP dan Pendidikan Terhadap Kemampuan Menyusun RPP Guru SDN Jatiyoso tahun 2011/2012. Semarang: Jurnal teknologi Pendidikan Vol. 1, No. 2. 2013 (hal 239-248).
- Arikunto. (2013). Prosedure Penelitian. Bandung: Bineka Cipta. Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2002). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, Direktorat Akademik UPI. (2015). Panduan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Bandung-UPI.
- Felder, R.M., & Brent, R. (2005). Understanding student differences. Journal of Engineering Education, 94(1), hlm.57-72.
- Hamalik, Oemar. (2009). Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasmi, A.H. (2014). Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Jurnal Cendekia Vol. 12 No. 2, 2014 (hal 335)
- Hernawan. (2007). Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Upi Press.
- Indah, W.S.N,. (2014) Pengaruh Nilai Microteaching terhadap Kemampuan Mengajar Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasisa S1 Prodi Tadris Biologi angkatan 2010, Semarang: IAIN Walisongo
- Jumhana. N. (2016). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: UPI PRESS. Kartini,
- Kartono, (2016). Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri, Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Kadek, I Winaya., dkk (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015
- Majid. (2006). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmudah, Anna. Rif'atul. 2014. Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. (skripsi). Yogyakarta
- Lestari,Sri.2015.Latihan Mandiri dalam Praktik Pemanantapan Mengajar Mahasiswa S1-PGSD. Jakarta:Universitas Negeri Jakarta.

Setiawan,Ari Mijil.2016.Praktik Pengalaman Lapangan.Yogyakarta:Universitas Negeri
Yogyakarta

UPG.2019.Pusat Program Pengalaman Lapangan Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan
Penjaminan Mutu.Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha